

Implementasi Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Semarang

Nur Rakhmat

SD Negeri Tugurejo 02 Semarang

Email: nurrakhmat86@gmail.com

Abstrak

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih rendah, Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat diidentifikasi beberapa kelemahan antara lain: kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, guru tidak rutin dalam menyusun RPP, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan RPP yang disusun, sebagian guru dalam menyusun silabus dan RPP hanya meng-copy paste dari teman maupun internet serta hanya menyusun perangkat pembelajaran ketika akan disupervisi oleh kepala sekolah, Disinilah pentingnya supervisi dari kepala sekolah pada guru di SDN Tugurejo 02 Kota. Peran Kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan guru yang bermutu, salah satunya dapat dilakukan dengan teknik diskusi panel, melalui teknik diskusi panel, guru akan dapat memecahkan masalah dan bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi dari masalah pembelajaran yang sedang dihadapi, khususnya masalah penyusunan perangkat pembelajaran. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah supervisi dengan teknik diskusi panel dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024?. Permasalahan tersebut di bahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 dalam menyusun perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran per siklus dimana pada siklus I ada 6 guru atau 76% dan pada siklus II ada 8 guru atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dalam mengikuti diskusi panel dimana pada siklus I ada 5 guru atau 63% dan siklus II ada 8 guru atau 100%. Peningkatan tersebut pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel menjadi salah satu cara yang efektif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

Kata kunci: Implementasi, Supervisi, Teknik, Diskusi Panel, Perangkat Pembelajaran

Abstract

The ability of teachers in compiling learning tools is still low. The difficulties experienced by teachers in compiling learning tools can be identified as several weaknesses, including: the lack of complete learning tools prepared by teachers, teachers not routinely preparing lesson plans, the learning carried out by teachers is not in accordance with the RPP. When preparing the syllabus and lesson plans, some teachers only copy paste from friends or the internet and only compile learning tools when they are being supervised by the principal. This is where the principal's supervision of teachers at SDN Tugurejo 02 Kota is important. The role of the school principal is very important in creating quality teachers, one of which can be done using panel discussion techniques. Through panel discussion techniques, teachers will be able to solve problems and exchange ideas to get solutions to the learning problems they are facing, especially the problem of preparing learning tools. This study is intended to answer the problem: can supervision using panel discussion techniques improve teachers' abilities in compiling learning tools at SDN Tugurejo 02 Semarang City for the 2023/2024 academic year? This problem was discussed through classroom action research which was carried out in 2 cycles with each cycle's stages being planning, action, observation and reflection. The results of the research show that the implementation of supervision using panel discussion techniques can improve the ability of teachers at SDN Tugurejo 02 Semarang City for the 2023/2024 academic year in compiling learning tools. This can be seen from the increase in the results of teachers' abilities in compiling learning tools per cycle where in cycle I there were 6 teachers or 76% and in cycle II there were 8 teachers or 100%. These results show that the results are as expected. An increase also occurred in teacher activity in participating in panel discussions where in cycle I there were 5 teachers or 63% and cycle II there were 8 teachers or 100%. This increase in the implementation of supervision using panel

discussion techniques is an effective way for school principals to improve teachers' abilities in compiling learning tools

Keywords: *Implementation, Supervision, Techniques, Panel Discussion, Learning Tools*

PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru secara jelas telah dirumuskan oleh pemerintah dalam UU Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada pasal 8 dinyatakan bahwa terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional dan sosial. Menurut Hasanah (2012: 41) kompetensi paedagogik ditandai dengan kemampuan seorang guru di dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Lebih lanjut guru juga harus memiliki kompetensi profesional, antara lain ditandai dengan selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berbagai kompetensi tersebut diharapkan dapat bermuara pada terciptanya kualitas serta mutu pembelajaran di kelas.

Penyusunan perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru tidak terkecuali bagi guru di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang, Fenomena yang terjadi pada guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang banyaknya materi pelajaran menuntut guru berlomba untuk menghabiskan target materi sehingga kurang memperhatikan perangkat pembelajaran yang seharusnya menjadi tugasnya, perangkat pembelajaran menjadi satu perencanaan penting dalam setiap pembelajaran yang nantinya akan mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru terarah dan sistematis, berdasarkan pra riset awal penelitian pada guru-guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang, ditemukan fakta bahwa kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 8 guru, ada 5 atau 62,5% guru yang belum mencapai kompetensi, sedangkan sisanya 3 guru atau 37,5% guru yang sudah mencapai kompetensi yang dikehendaki. Kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dapat diidentifikasi beberapa kelemahan antara lain: kurang lengkapnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, guru tidak rutin dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun, sebagian guru dalam menyusun silabus dan RPP hanya meng-copy paste dari teman maupun internet serta hanya menyusun perangkat pembelajaran ketika akan disupervisi oleh kepala sekolah.

Disinilah pentingnya supervisi dari kepala sekolah pada guru di SDN Tugurejo 02 Kota. Peran Kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan guru yang bermutu, di samping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung tentang kelancaran tujuan sekolah sehari-hari, juga adalah seorang supervisor (Purwanto, 2014: 80-81).

Supervisi dari kepala sekolah pada guru di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang salah satunya dapat dilakukan dengan diskusi panel, karena guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang jarang mendapatkan kesempatan mengikuti workshop, lokakarya, diskusi panel mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Diskusi panel adalah diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Dalam diskusi tersebut suatu masalah dihadapkan kepada sejumlah ahli (panelis) yang memiliki keahlian dibidang masalah yang sedang didiskusikan. Karena itu bentuk diskusi ini sering disebut dengan (percakapan tingkat tinggi-Glorified Conversation). Pihak-pihak yang harus terlibat dalam diskusi panel ini, terdiri dari moderator, panelis, expert, partisipan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah tentang "Implementasi Supervisi dengan teknik Diskusi Panel untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024"

KAJIAN TEORI

Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel

Supervisi menurut Glickman yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran (Bafadhol, 2014: 2). Kepala sekolah sebagai supervisor satu-satunya orang yang dapat membantu perkembangan anggota atau stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Ada banyak teknik yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru, salah satunya dengan menggunakan teknik diskusi panel. Kata "Panel" berasal dari bahasa latin yaitu *penulus* yang berarti sejumlah orang yang ditunjuk menyelenggarakan tugas tertentu. Misalnya : mengadakan, mendiskusikan sesuatu dan lain-lain sebagainya (Ramayulis, 2015: 261).

Diskusi panel adalah diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Dalam diskusi tersebut suatu masalah dihadapkan kepada sejumlah ahli (panelis) yang memiliki keahlian dibidang masalah yang sedang didiskusikan. Karena itu bentuk diskusi ini sering disebut dengan (percakapan tingkat tinggi-*Glorified Conversation*). Pihak-pihak yang harus terlibat dalam diskusi panel ini, terdiri dari moderator, panelis, expert, partisipan.

Jadi diskusi panel adalah pertukaran pikiran dan pendapat beberapa orang dan pembicaraannya bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok pendengar yang dipimpin oleh seorang moderator dengan susunan duduk semi melingkar

Tujuan diskusi panel, yaitu mengembangkan kemampuan guru melalui diskusi panel. Diskusi panel tersebut bisa diselenggarakan sendiri oleh supervisor. Masih banyak guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Tujuannya adalah: 1) Untuk menjajaki suatu masalah secara terbuka agar supaya dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah tersebut dari berbagai sudut pandangan. 2) Untuk menstimulir para pendengar (partisipan) agar mengarahkan perhatiannya terhadap masalah yang dibahas, melalui dinamika kelompok sebagai hasil interaksi dari pada *pena-list*.

Dalam diskusi ini suatu masalah didiskusikan dengan sejumlah ahli (panelis) yang memiliki keahlian dibidang masalah yang sedang didiskusikan. Misalnya keahlian dalam bidang penyusunan silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan tes yang berstandar, penyusunan bahan ajar, model pembelajaran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran.

Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Kemampuan identik dengan kompetensi. Kompetensi berarti "kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal" (Ali, 2012: 453).

Perangkat pembelajaran menurut KBBI adalah alat perlengkapan yang digunakan dalam proses atau cara yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perangkat pembelajaran merupakan hal-hal yang disiapkan oleh guru untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Guru (LKS), dan alat peraga.

Jadi perangkat pembelajaran yaitu suatu perangkat atau alat yang digunakan oleh pendidik sebagai penunjang dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dalam kegiatan belajar guru. Adapun manfaat adanya pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru yaitu memberikan kesempatan guru untuk belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga guru mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Perangkat pembelajaran merupakan suatu persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang

diinginkan, meliputi: analisis minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan guru (LKS), instrumen evaluasi, dan kriteria ketuntasan minimum/KKM (Nazarudin, 2011:113).

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar (Mulyasa, 2006: 190).

Komponen yang harus ada dalam silabus antara lain: 1) Menentukan Identitas Silabus; 2) Rumusan Kompetensi inti; 3) Menentukan Kompetensi Dasar; 4) Merumuskan Kegiatan Pembelajaran; 5) Mengidentifikasi Materi Pokok/Materi Pembelajaran; 6) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi; 7) Menentukan Penilaian; 8) Menentukan Alokasi Waktu; 9) Menentukan Sumber Belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010:60).

Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa RPP disusun berdasarkan beberapa prinsip antara lain: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik; 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; 5) Keterkaitan dan keterpaduan; 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

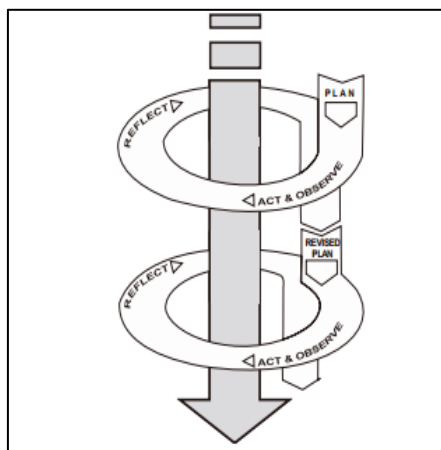
c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008:40).

Fungsi bahan ajar, yakni: 1) pedoman guru dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran; 2) pedoman guru dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran (substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru). 3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:9-10).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 September 2023 sampai 3 November 2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 sejumlah 8 guru. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (yang mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah supervisi dengan teknik diskusi panel sedangkan variabel terikatnya (yang dipengaruhi) adalah Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana peneliti terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel) (Margono, 2014: 158).

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014: 206).

Alat Penilaian

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan guru adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan tutor atau kepala sekolah dan aktifitas peserta atau guru dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- 1) Guru aktif mendengarkan penjelasan supervisor dan ahli
- 2) Guru aktif bertanya
- 3) Guru aktif dalam diskusi
- 4) Guru Aktif dalam mengerjakan tugas

2. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk perangkat pembelajaran guu.

Analisis Data

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2013: 335).

2. Analisis kuantitatif

Untuk mengetahui keberhasilan klasikal digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah guru}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk ketuntasan secara individu guru dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria:

- Baik Sekali (A) : $90 < A \leq 100$
- Baik (B) : $70 < B \leq 89$
- Cukup (C) : $60 < C \leq 79$
- Kurang (K) : ≤ 60

Indikator Kinerja

Sedangkan Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini apabila:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90%.
2. Meningkatnya keaktifan guru dalam diskusi panel pada kategori baik dan baik sekali sebanyak 90%

HASIL PENELITIAN

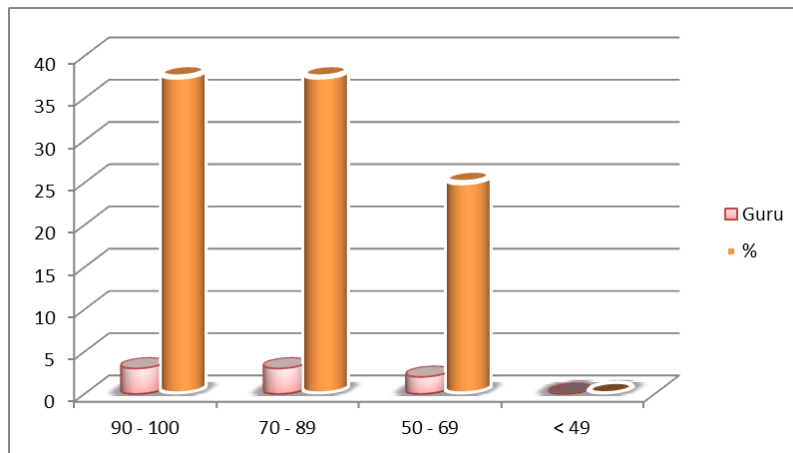
Siklus I

Berdasarkan hasil supervisi dengan teknik diskusi panel ini peneliti menilai perangkat pembelajaran yang telah dilakukan guru. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I

Kategori	Angka	Siklus I	
		Guru	%
Baik Sekali	90% - 100%	3	38%
Baik	70% - 89%	3	38%
Cukup	50% - 69%	2	25%
Kurang	$\leq 49\%$	0	0%
Jumlah		8	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus I dimana pada kategori baik sekali sebanyak 3 guru atau 38%, kategori baik sebanyak 3 guru atau 38%, kategori cukup sebanyak 2 guru atau 25%, kategori kurang sebanyak 0 guru atau 0%. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



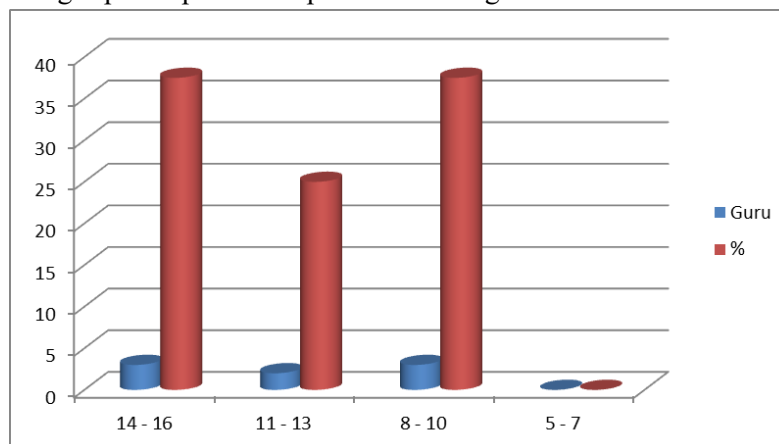
Gambar 2. Diagram Batang kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik dan perlu ada peningkatan tindakan dalam supervisi manajerial yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya. Setelah mengobservasi peserta atau guru selama proses pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolablator di dapat nilai dari keaktifan peserta terutama yang terkait dengan keaktifan guru dalam mendengarkan penjelasan supervisor dan pakar, keaktifan guru dalam diskusi, dan keaktifan guru dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Aktivitas guru dalam Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel Siklus I

Jumlah aktivitas	Siklus I		Kategori
	Guru	%	
14 - 16	3	38%	Sangat Aktif
11 - 13	2	25%	Aktif
8 - 10	3	38%	Cukup
5 - 7	0	0%	Kurang
Jumlah	8	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui aktivitas guru dalam supervisi dengan teknik diskusi panel pada siklus I dimana pada kategori baik sekali sebanyak 3 guru atau 38%, kategori baik sebanyak 2 guru atau 25%, kategori cukup sebanyak 3 guru atau 38%, kategori kurang sebanyak 2 guru atau 8%. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan aktivitas guru dalam supervisi dengan teknik diskusi panel kurang baik dan perlu ada peningkatan tindakan dalam supervisi dengan teknik diskusi panel yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya.

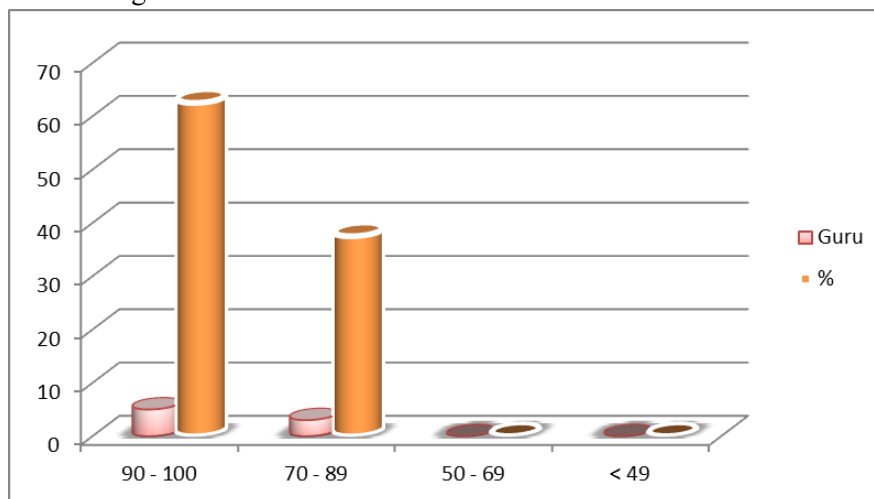
Siklus II

Berdasarkan hasil supervisi dengan teknik diskusi panel ini peneliti menilai perangkat pembelajaran yang telah dilakukan guru. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 3. kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus II

Kategori	Angka	Siklus I	
		Guru	%
Baik Sekali	90% - 100%	5	63%
Baik	70% - 89%	3	38%
Cukup	50% - 69%	0	0%
Kurang	≤ 49%	0	0%
Jumlah		8	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran pada siklus II dimana pada kategori baik sekali sebanyak 5 guru atau 63% naik dari siklus I yaitu 3 guru atau 38% naik, kategori baik sebanyak 3 guru atau 38% sama dengan siklus I, kategori cukup sebanyak 0 guru atau 0% turun dari siklus I yaitu 2 guru atau 25%. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



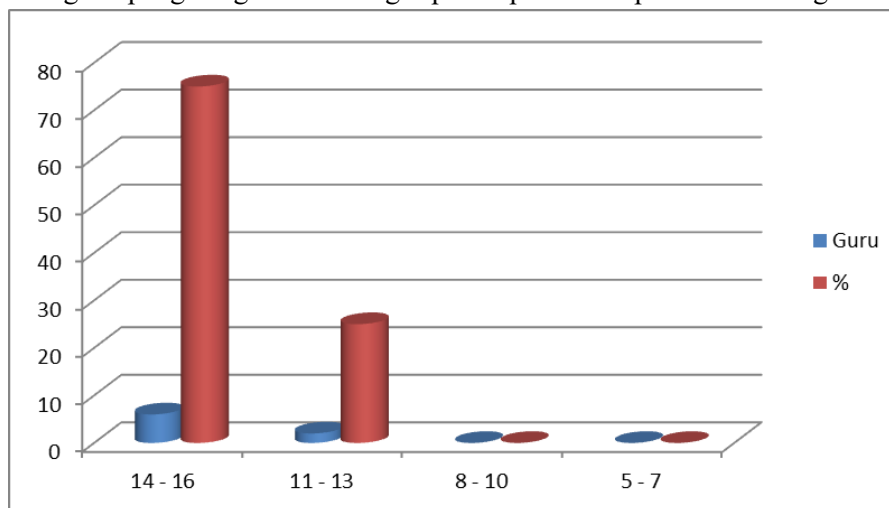
Gambar 4. Diagram Batang kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah baik. Setelah mengobservasi peserta atau guru selama proses pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator di dapat nilai dari keaktifan peserta terutama yang terkait dengan keaktifan guru dalam mendengarkan penjelasan tutor, keaktifan guru dalam diskusi, dan keaktifan guru dalam mengerjakan tugas. Untuk lebih jelasnya diperoleh data yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. Aktivitas guru dalam Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel Siklus II

Jumlah aktivitas	Siklus I		Kategori
	Guru	%	
14 - 16	6	75%	Sangat Aktif
11 - 13	2	25%	Aktif
8 - 10	0	0%	Cukup
5 - 7	0	0%	Kurang
Jumlah	8	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui aktivitas guru dalam supervisi dengan teknik diskusi panel pada siklus II dimana pada kategori baik sekali sebanyak 6 guru atau 75% naik dari siklus I yaitu 3 guru atau 38%, kategori baik sebanyak 2 guru atau 25% sama dengan siklus I, kategori cukup sebanyak 0 guru atau 0%, turun dari siklus I yaitu 3 guru atau 38%, kategori kurang sebanyak 0 guru atau 0% sama dengan siklus I. Sedangkan pengkategorian masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Supervisi dengan teknik diskusi panel Siklus II

Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan aktivitas guru dalam supervisi dengan teknik diskusi panel sudah baik dan rata-rata guru sangat antusias dalam mengikuti supervisi dengan teknik diskusi panel.

PEMBAHASAN

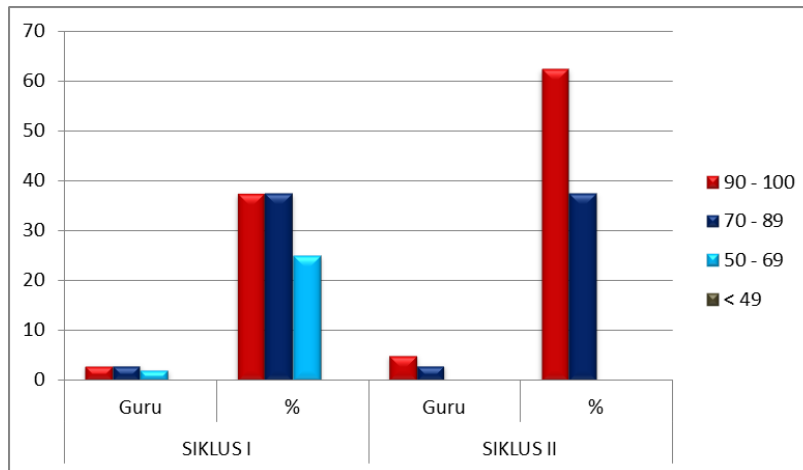
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas guru dalam mengikuti supervisi dengan teknik diskusi panel, maka dari hasil pembahasan dapat diketahui data terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah dilakukan supervisi dengan teknik diskusi panel. Untuk memperjelas pembahasan tersebut dapat dilihat data sebagai berikut:

Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 terjadi peningkatan per siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Perbandingan Kategori Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Kategori	Angka	Siklus I		Siklus II	
		Guru	%	Guru	%
Baik Sekali	90% - 100%	3	38%	5	63%
Baik	70% - 89%	3	38%	3	38%
Cukup	50% - 69%	2	25%	0	0%
Kurang	≤ 49%	0	0%	0	0%
Jumlah		8	100%	8	100%



Gambar 6. Perbandingan Kategori Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus I ada 6 guru atau 76% dan pada siklus II ada 8 guru atau 100%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu terjadi peningkatan Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 dengan pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel pada siklus I, siklus II tiap individu yang mencapai 90% dari seluruh jumlah guru.

Berdasarkan hasil penelitian dari perangkat pembelajaran guru yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan hasil peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024.

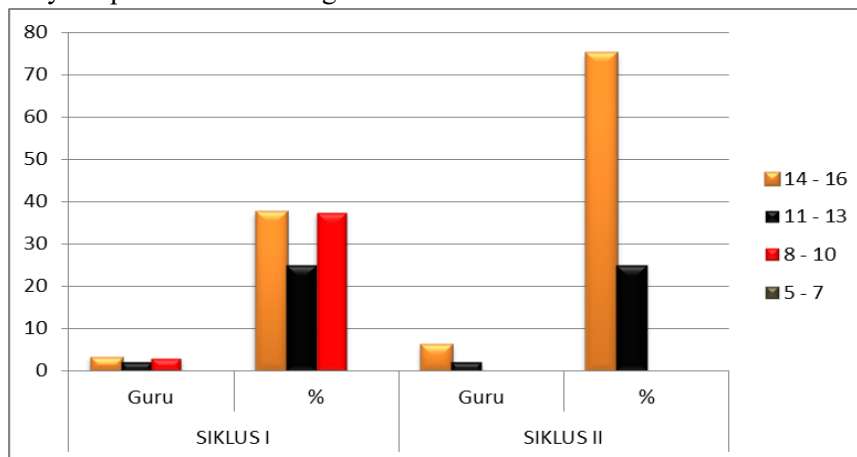
Aktivitas Guru dalam Supervisi dengan teknik diskusi panel

Aktivitas guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang dalam supervisi dengan teknik diskusi panel mengalami kenaikan per siklusnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 6. Aktivitas guru dalam Supervisi dengan teknik diskusi panel Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Guru	%	Guru	%	
14 - 16	3	38%	6	75%	Sangat Aktif
11 - 13	2	25%	2	25%	Aktif
8 - 10	3	38%	0	0%	Cukup
5 - 7	0	0%	0	0%	Kurang
Jumlah	8	100%	8	100%	

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan aktivitas guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang dalam supervisi dengan teknik diskusi panel pada siklus I ada 5 guru atau 63% dan siklus II ada 8 guru atau 100%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu terjadi peningkatan aktivitas guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang dalam supervisi dengan teknik diskusi panel tiap individu pada kategori baik dan sangat baik yang mencapai 90% dari seluruh jumlah guru, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam grafik berikut:



Gambar 7. Aktivitas Guru dalam Supervisi dengan Teknik Diskusi Panel Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang dalam supervisi dengan teknik diskusi panel setiap siklusnya sehingga telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 90%.

Hasil tabel di atas juga menunjukkan usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel bagi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024 dengan tindakan sekolahnya telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang tahun Pelajaran 2023/2024, fokus tindakan kepala yang dilakukan dengan menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi guru..

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dalam penelitian yang menyatakan supervisi dengan teknik diskusi panel dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 terbukti dan diterima.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel dapat meningkatkan kemampuan guru SDN Tugurejo 02 Kota Semarang

tahun Pelajaran 2023/2024 dalam menyusun perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran per siklus dimana pada siklus I ada 6 guru atau 76% dan pada siklus II ada 8 guru atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dalam mengikuti diskusi panel dimana pada siklus I ada 5 guru atau 63% dan siklus II ada 8 guru atau 100%. Peningkatan tersebut pelaksanaan supervisi dengan teknik diskusi panel menjadi salah satu cara yang efektif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

Saran

Ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan, yaitu:

1. Guru hendaknya menyusun perangkat pembelajaran sendiri meskipun masih dalam taraf belajar dan guru harus menyusun perangkat pembelajaran secara berkala/kontinyu pada waktu selesai mengajar maupun pada kegiatan supervisi dengan teknik diskusi panel ini sehingga proses belajar mengajar yang dirancang dapat diterapkan pada peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepala sekolah harus lebih sering mengadakan kegiatan supervisi dengan teknik diskusi panel guna meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat berdampak pada mutu pembelajaran di kelas;
3. Sekolah diharapkan melaksanakan kegiatan atau program peningkatan kemampuan guru sehingga wawasan dan pengetahuan guru mengenai dunia pendidikan dapat bertambah dan secara otomatis akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti lain dapat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut, penelitian ini juga dapat dikembangkan kegiatan supervisi dengan teknik diskusi panel dengan pembahasan yang lain dalam upaya meningkatkan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Alma, Buchari, 2018, *Guru Profesional*, Bandung: Alf Beta
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadhol, Ibrahim, 2014, *Supervisi Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Prifesionalitas Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Echols, John M. dan Hassan Shodily, 2014, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Hasanah A., 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono, S., 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim, 2014, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara
- Ramayulis, 2015, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sa'bani F. "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari," 2017, *Jurnal Pendidikan Madrasah. vol. 2*
- Sagala, H. Syaiful, 2014, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A. Piet, 2014, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Wahab, Abdul Aziz, 2018, *Metode Dan Model-Model Mengajar*, Alfa Beta, Bandung